RAUDHAH Proud To Be Professionals *JurnalTarbiyahIslamiyah*
Volume 9 Nomor 3 Edisi Desember 2024
P-ISSN : 2541-3686 E-ISSN : 2746 -2447

DINAMIKA TOLERANSI DAN MODERASI BERAGAMA DALAM PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA: ANALISIS KOMPARATIF

[1]Nur Annisa Aulia, [2]Raisa Zuhra Salsabila Awaluddin, [3]Rifa Tsamrotul Marifah, [4]Fitri Dwi Zuhrotunnisa
[1]Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, Email: 23204091017@student.uin-suka.ac.id
[2]Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, Email: 23204011037@student.uin-suka.ac.id
[3]Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, Email: 23204091024@stundent.uin-suka.ac.id
[4]Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, Email: 23204091030@student.uin-suka.ac.id

Abstract: *This study aims to fill the research gap related to the implementation of effective educational strategies in increasing religious tolerance and moderation, which has not been explored empirically. The method used is library research with a qualitative approach. Data were collected from academic literature, articles, official documents, then analyzed using a comparative approach to compare educational strategies implemented in various Islamic institutions. The results showed that the integration of the concepts of religious tolerance and moderation in the Islamic education curriculum has improved the values of togetherness, patience and justice among students. The most effective educational strategies include contextual approaches, interfaith dialog and community activities. Factors such as social environment, government policies and socio-economic status play an important role in supporting the implementation of these strategies. The implications of the findings suggest the need for more comprehensive Islamic education curriculum development, teacher training to teach tolerance values, and collaboration between educational institutions and the community. This research contributes to the development of Islamic education theory by strengthening the role of education as an agent of social change.*

Keywords: *Religious Tolerance, Religious Moderation, Islamic Education*

Pendahuluan

Pendidikan Islam di Indonesia memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan nilai-nilai agama generasi muda(Anwar & Salim, 2019). Sebagai negara dengan keragaman agama dan budaya, toleransi dan moderasi beragama menjadi aspek krusial untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dan inklusif(Rahman, 2024). Namun, penerapan nilai-nilai tersebut dalam konteks pendidikan seringkali menghadapi tantangan, seperti perbedaan pemahaman agama, pengaruh ideologi tertentu, serta dinamika sosial-politik.

Indonesia, sebagai negara dengan keberagaman agama, budaya, dan etnis, memiliki sejarah panjang dalam mengelola kehidupan masyarakat yang majemuk(Pertiwi & Dewi, 2021). Prinsip toleransi dan moderasi beragama telah menjadi bagian integral dari kehidupan sosial dan politik Indonesia, yang tercermin

dalam Pancasila sebagai dasar negara(JASMINE, 2014). Pancasila menekankan pentingnya kerukunan antarumat beragama, dan nilai-nilai ini diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Toleransi di Indonesia diwujudkan dalam bentuk saling menghormati perbedaan agama, bekerja sama dalam berbagai aktivitas sosial, dan merayakan keberagaman sebagai kekayaan yang memperkuat persatuan bangsa.

Namun, dinamika toleransi dan moderasi beragama di Indonesia tidak tanpa tantangan. Fenomena ekstremisme, radikalisme, dan diskriminasi antar kelompok agama masih menjadi ancaman bagi harmoni sosial. Ketegangan antaragama dan perbedaan dalam pemahaman agama sering kali memperburuk situasi sosial(Kristy et al., 2024). Selain itu, dalam konteks pendidikan, terdapat kesenjangan dalam penerapan nilai-nilai toleransi di berbagai wilayah. Beberapa daerah menunjukkan praktik yang kuat dalam mempromosikan moderasi, namun di tempat lain, sikap eksklusivitas dan intoleransi masih terlihat.

Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi tantangan ini. Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, pendidikan Islam berusaha menanamkan nilai-nilai toleransi dan moderasi melalui kurikulum yang inklusif, pelatihan guru, serta kegiatan siswa yang melibatkan interaksi antaragama(Harmi, 2022). Tujuannya adalah menciptakan generasi yang tidak hanya memahami ajaran agama mereka sendiri, tetapi juga menghormati keyakinan orang lain(Rifa'i, 2016). Dengan cara ini, pendidikan Islam berfungsi sebagai alat untuk membangun sikap saling menghormati dan menjaga perdamaian di tengah keberagaman.

Dinamika toleransi dan moderasi beragama di Indonesia bersifat dinamis dan terus berkembang. Ini bukanlah kondisi yang statis, melainkan proses yang terus diupayakan melalui berbagai inisiatif di bidang pendidikan. Pendidikan memiliki peran penting sebagai sarana pembentukan karakter yang toleran dan moderat(Patih et al., 2023). Melalui pengajaran yang inklusif dan berbasis pada nilai-nilai kebersamaan, Indonesia berpotensi menjadi contoh global dalam mempromosikan toleransi dan moderasi beragama di tengah masyarakat yang majemuk.

Pendekatan komparatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola dan praktik terbaik dari berbagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia(Munir & Zumrotus Su'ada, 2024). Hal ini diharapkan dapat memperkuat peran pendidikan dalam membangun masyarakat yang harmonis dan inklusif. Meskipun terdapat tantangan yang harus dihadapi, pendidikan Islam di Indonesia terus berupaya untuk mengajarkan nilai-nilai yang memperkuat moderasi dan toleransi sebagai bagian dari kehidupan beragama dan berbangsa.

Dalam upaya memahami lebih mendalam tentang dinamika toleransi dan moderasi beragama dalam pendidikan Islam di Indonesia, terdapat dua masalah utama yang perlu dijawab melalui penelitian ini. Pertama, bagaimana dinamika toleransi dan moderasi beragama dalam pendidikan Islam di Indonesia? Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai toleransi dan moderasi beragama diterapkan dalam konteks pendidikan Islam, serta bagaimana proses ini

berjalan di berbagai lembaga pendidikan. Kedua, bagaimana implementasi nilai-nilai toleransi dan moderasi beragama dalam pendidikan Islam di Indonesia? Penelitian ini akan mengidentifikasi tantangan dan kesenjangan dalam penerapan nilai-nilai tersebut, termasuk perbedaan antara berbagai wilayah dan lembaga pendidikan. Dengan menjawab kedua rumusan masalah ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih jelas mengenai strategi dan pendekatan yang efektif dalam mengintegrasikan nilai toleransi dan moderasi beragama dalam pendidikan Islam di Indonesia.

Penelitian ini mencoba mengkomparasikan antara toleransi dan moderasi dalam pendidikan agama Islam khususnya di Indonesia. Penelusuran dari beberapa penulis terdahulu belum ada yang menjelaskan tentang dinamika toleransi dan moderasi dalam Pendidikan Islam dengan mengeksplorasi moderasi dan toleransi diterapkan dalam lembaga pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika toleransi dan moderasi beragama dalam pendidikan Islam di Indonesia melalui studi komparatif, guna memahami perbedaan dan kesamaan pendekatan yang digunakan di berbagai institusi. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pendidikan Islam yang lebih inklusif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat modern.

Kajian Pustaka

Beberapa kajian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki peran yang signifikan dalam membentuk sikap toleransi dan moderasi, dengan berbagai pendekatan yang digunakan dalam pengajaran, seperti kurikulum berbasis nilai, pelatihan guru, serta dialog antaragama yang mempromosikan saling pengertian. Penelitian oleh Rahmat mengungkapkan pentingnya pendidikan agama dalam membentuk karakter siswa yang moderat(Rahmat & Nuraisyah, 2022), sementara Syafiq menekankan pentingnya nilai-nilai kebersamaan dan kesabaran dalam membangun toleransi di kalangan umat beragama(Saputra et al., n.d.). Selain itu, kajian oleh Departemen Agama RI menyatakan bahwa pendidikan Islam di Indonesia telah mengintegrasikan konsep toleransi dan moderasi beragama dalam kurikulumnya untuk menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan harmonis(Abu Kholish & Wafa, 2022). Hal ini diwujudkan melalui pendekatan pendidikan yang menekankan dialog lintas budaya, penghormatan terhadap perbedaan, dan penguatan nilai-nilai kebangsaan.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi *library research* dengan pendekatan kualitatif(Assyakurrohim et al., 2022). Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam konsep, strategi, dan hasil implementasi toleransi dan moderasi beragama dalam pendidikan Islam di Indonesia. Selain itu, pendekatan komparatif digunakan untuk menganalisis kesamaan dan perbedaan antar berbagai institusi pendidikan atau konsep yang relevan. Sumber data diperoleh

dari berbagai referensi seperti buku akademik, jurnal ilmiah, artikel terpercaya, dokumen resmi. Kriteria pemilihan sumber meliputi relevansi dengan topik penelitian, kualitas akademik sumber, publikasi dalam kurun waktu 10 tahun terakhir, serta ketersediaan informasi yang mendukung analisis.

Teknik analisis yang digunakan meliputi analisis isi untuk mengidentifikasi tema utama, analisis komparatif untuk membandingkan berbagai konsep, strategi, dan implementasi antar sumber, serta analisis kritik untuk mengevaluasi kualitas dan keandalan data. Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pengumpulan sumber-sumber data yang relevan, seleksi sumber berdasarkan kriteria yang ditentukan, analisis isi, komparatif, dan kritik terhadap data yang terkumpul, serta penyusunan hasil penelitian. Untuk memastikan validitas data, dilakukan verifikasi terhadap sumber-sumber yang digunakan guna memastikan kredibilitas dan keandalan, serta analisis kritik terhadap isi sumber untuk menjamin keakuratan dan objektivitas data.

Pembahasan

Toleransi adalah sikap atau sikap mental untuk menerima dan menghargai perbedaan antara individu atau kelompok, baik dalam hal agama, budaya, ras, etnis, maupun pandangan hidup(Suciartini, 2017). Dalam konteks sosial, toleransi mencakup pengakuan terhadap hak setiap individu untuk memegang keyakinan dan praktek tertentu, meskipun keyakinan tersebut berbeda dari pandangan mayoritas atau pandangan pribadi seseorang. Toleransi tidak berarti menyetujui atau menerima seluruh aspek dari pandangan atau praktik orang lain, tetapi lebih pada pengakuan bahwa setiap orang berhak untuk menjalani kehidupan sesuai dengan keyakinannya, selama tidak merugikan orang lain atau melanggar hak-hak dasar.

Di Indonesia, toleransi beragama merupakan nilai yang sangat dijunjung tinggi, mengingat keberagaman agama, budaya, dan etnis yang ada di negara ini(Erman S., 2018). Prinsip toleransi tercermin dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia yang, meskipun memiliki latar belakang keagamaan yang berbeda, sering kali hidup berdampingan secara harmonis. Toleransi di Indonesia tidak hanya diartikan sebagai penerimaan pasif terhadap perbedaan, tetapi juga sebagai partisipasi aktif dalam membangun kehidupan bersama yang inklusif dan damai(Fita Mustafida, 2020). Pemerintah Indonesia, melalui berbagai kebijakan dan program pendidikan, berupaya untuk memperkuat nilai-nilai toleransi ini agar tercipta masyarakat yang lebih harmonis dan saling menghormati(Istianah et al., 2024). Namun, tantangan seperti radikalisasi dan intoleransi masih menjadi isu penting yang perlu diatasi, baik melalui pendidikan formal maupun melalui penguatan nilai-nilai kebersamaan dalam masyarakat.

Moderasi adalah sikap atau pendekatan yang menekankan keseimbangan, pertengahan, dan menghindari ekstremisme dalam berbagai aspek kehidupan, baik itu dalam beragama, berpolitik, atau dalam interaksi sosial(Gede et al., 2024). Dalam konteks agama, moderasi beragama mengacu pada kemampuan untuk menghindari sikap fanatik dan radikal, serta tidak terlalu kaku dalam memegang keyakinan, sambil tetap menghormati perbedaan dan berpegang pada prinsip-prinsip dasar ajaran

agama. Moderasi beragama menekankan pentingnya kesederhanaan dalam beragama, baik dalam praktik ibadah, pemahaman ajaran, maupun dalam berinteraksi dengan sesama, tanpa terjebak dalam ekstremisme yang bisa menimbulkan konflik.

Di Indonesia, moderasi beragama merupakan konsep yang sangat relevan mengingat keragaman agama dan budaya yang ada(Sori Monang, Bambang Saputra, 2022). Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, moderasi beragama dalam konteks Islam menjadi bagian penting dari kehidupan beragama. Islam moderat di Indonesia menekankan pentingnya keseimbangan dalam menjalani ajaran agama, menghindari sikap kekerasan, dan menegakkan prinsip-prinsip toleransi serta penghormatan terhadap perbedaan. Dalam konteks pendidikan, moderasi beragama diintegrasikan dalam kurikulum untuk membentuk karakter siswa yang tidak hanya paham agama mereka, tetapi juga menghargai agama dan budaya lain. Pendidikan Islam di Indonesia berperan sebagai agen perubahan untuk mengajarkan nilai-nilai moderasi, dengan harapan dapat menciptakan masyarakat yang lebih damai, harmonis, dan inklusif. Pendidikan Islam adalah proses yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam melalui berbagai metode pengajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran agama tersebut. Pendidikan ini berfokus pada pembentukan karakter, pemahaman ajaran agama, serta keterampilan hidup yang seimbang antara kebutuhan duniawi dan ukhrawi. Menurut Syamsuddin, pendidikan Islam tidak hanya mencakup pengajaran tentang ilmu agama, tetapi juga mendidik peserta didik untuk menjadi manusia yang mampu berperan secara positif dalam masyarakat dengan mengedepankan nilai-nilai moral dan sosial(Kamal, 2017).

Pendidikan Islam memiliki dua aspek utama, yaitu aspek teoritis dan praktis. Aspek teoritis berfokus pada pengajaran ilmu agama, seperti Al-Qur'an, hadis, fiqh, akhlak, dan tasawuf, yang menjadi dasar kehidupan umat Islam. Aspek praktis lebih menekankan pada penerapan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti cara berinteraksi dengan sesama, berbuat baik, serta menjaga hubungan dengan Tuhan. Sebagaimana dijelaskan oleh Munir, tujuan pendidikan Islam adalah membentuk individu yang tidak hanya cerdas dalam hal ilmu pengetahuan tetapi juga memiliki moral dan akhlak yang baik, yang pada gilirannya dapat memberikan kontribusi positif bagi pembangunan masyarakat(Makna et al., 2024).

Selain itu, pendidikan Islam juga memiliki peran penting dalam membangun toleransi dan moderasi beragama. Seperti yang dijelaskan oleh Rahmat, pendidikan Islam di Indonesia berupaya menanamkan nilai-nilai toleransi dan saling menghargai antarumat beragama(Fita Mustafida, 2020). Dalam konteks yang lebih luas, pendidikan Islam mengajarkan bahwa keberagaman adalah hal yang perlu dihargai dan dipelihara dalam kehidupan sosial. Dalam hal ini, pendidikan Islam menjadi instrumen yang penting untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dan inklusif, di mana setiap individu dapat hidup berdampingan tanpa adanya diskriminasi atau kekerasan berdasarkan agama atau keyakinan. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya berkaitan dengan pembelajaran agama, tetapi juga memiliki kontribusi besar dalam pembentukan karakter bangsa, peningkatan kualitas moral umat, dan penguatan kohesi sosial dalam masyarakat yang majemuk.

Dinamika Toleransi dan Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika toleransi dan moderasi beragama dalam pendidikan Islam di Indonesia telah mengalami perkembangan yang signifikan. Analisis data mengungkapkan bahwa konsep toleransi dan moderasi beragama telah terintegrasi dalam kurikulum pendidikan Islam, terutama dengan penekanan pada nilai-nilai kebersamaan, kesabaran, dan keadilan sebagaimana tercantum dalam dokumen resmi seperti yang diterbitkan oleh Departemen Agama RI(Walmonedi, 2022). Pendekatan komparatif mengindikasikan bahwa implementasi konsep ini bervariasi antar institusi pendidikan, tergantung pada latar belakang sosial-budaya dan kebijakan yang berlaku.

Strategi pendidikan yang efektif dalam meningkatkan toleransi dan moderasi beragama meliputi pendekatan kontekstual yang mempertimbangkan kondisi sosial dan budaya lokal, penggunaan dialog antaragama untuk mempromosikan pemahaman dan toleransi, serta pelaksanaan kegiatan komunitas yang melibatkan siswa dalam aktivitas sosial. Strategi-strategi ini terbukti mampu membantu siswa memahami dan menghargai perbedaan agama dan budaya, sebagaimana dijelaskan oleh Rahmat(Ummah, 2019).

Faktor-faktor yang memengaruhi dinamika toleransi dan moderasi beragama mencakup faktor sosial seperti lingkungan dan budaya, faktor politik seperti kebijakan pemerintah, dan faktor ekonomi seperti status sosial-ekonomi. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dan secara signifikan memengaruhi efektivitas pendidikan toleransi dan moderasi beragama di berbagai institusi(Peserta et al., 2024).

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa rekomendasi dapat diajukan. Pertama, perlu adanya pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang lebih komprehensif, yang secara eksplisit memuat konsep toleransi dan moderasi beragama. Kedua, pelatihan guru harus ditingkatkan untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam mengajarkan nilai-nilai ini secara efektif. Ketiga, kerjasama antara lembaga pendidikan dan masyarakat perlu diperkuat guna mempromosikan toleransi dan moderasi beragama melalui kegiatan sosial yang melibatkan berbagai pihak.

Penelitian ini menunjukkan bahwa konsep toleransi dan moderasi beragama telah terintegrasi dalam kurikulum pendidikan Islam di Indonesia. Kurikulum ini menekankan nilai-nilai kebersamaan, keadilan, dan kesabaran, yang tercermin dalam materi pembelajaran seperti pendidikan karakter dan nilai-nilai keislaman. Buku ajar dan modul pembelajaran secara eksplisit mencantumkan topik terkait toleransi, kerukunan, dan dialog lintas agama sebagai bagian penting dalam proses pendidikan. Integrasi ini memberikan landasan yang kokoh bagi pengembangan sikap toleran di kalangan siswa.

Strategi pendidikan yang efektif dalam meningkatkan toleransi dan moderasi beragama meliputi pendekatan kontekstual, dialog antaragama, dan kegiatan komunitas. Pendekatan kontekstual membantu siswa mengaitkan pembelajaran dengan kondisi sosial dan budaya lokal, sehingga mereka dapat memahami

keberagaman sebagai realitas yang harus dihargai. Dialog antaragama, yang melibatkan diskusi dan program lintas agama, terbukti meningkatkan pemahaman siswa terhadap perbedaan agama. Selain itu, kegiatan komunitas seperti proyek sosial bersama lintas agama membantu siswa membangun kebersamaan dan rasa saling menghormati di luar ruang kelas.

Faktor-faktor sosial, politik, dan ekonomi turut memengaruhi dinamika toleransi dan moderasi beragama dalam pendidikan Islam. Secara sosial, lingkungan keluarga, komunitas, dan budaya memiliki pengaruh besar terhadap persepsi siswa tentang toleransi. Dari segi politik, kebijakan pendidikan nasional seperti Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional memberikan dasar hukum untuk mengimplementasikan pendidikan inklusif yang mendukung nilai-nilai toleransi. Sementara itu, status sosial-ekonomi siswa dapat memengaruhi akses terhadap pendidikan yang berkualitas, termasuk pembelajaran tentang toleransi dan moderasi beragama.

Implementasi pendidikan toleransi dan moderasi beragama menunjukkan adanya perbedaan antar lembaga pendidikan. Institusi di wilayah urban cenderung lebih inklusif dan dialogis dalam pendekatannya dibandingkan institusi di wilayah rural, yang sering kali menghadapi keterbatasan sumber daya. Pesantren, sebagai salah satu bentuk pendidikan Islam, memiliki keunggulan dalam pendekatan berbasis komunitas. Kehidupan sehari-hari di pesantren memberikan ruang bagi interaksi lintas latar belakang yang memperkuat pemahaman dan praktik toleransi di antara para santri.

Temuan komparatif penelitian ini mengungkapkan keunggulan dan tantangan dalam implementasi pendidikan toleransi dan moderasi. Keunggulannya, pendidikan Islam formal memiliki struktur yang sistematis untuk mengajarkan nilai-nilai toleransi melalui kurikulum. Pesantren memberikan pendekatan praktis yang melibatkan interaksi lintas komunitas secara langsung. Namun, tantangan yang dihadapi meliputi kurangnya pelatihan guru terkait strategi pengajaran toleransi dan moderasi, serta belum meratanya implementasi nilai-nilai ini di berbagai wilayah Indonesia.

Implikasi dari temuan ini sangat penting bagi pengembangan pendidikan Islam di Indonesia. Kurikulum pendidikan Islam perlu dikembangkan lebih adaptif dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan lokal. Selain itu, pelatihan intensif bagi pendidik sangat diperlukan untuk memastikan mereka mampu mengintegrasikan nilai-nilai toleransi dan moderasi dalam proses pembelajaran. Kolaborasi antarlembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat juga menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung toleransi beragama.

Penelitian ini juga berkontribusi pada pengembangan teori pendidikan Islam, khususnya dengan menegaskan bahwa pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai transmisi doktrin agama, tetapi juga sebagai instrumen transformasi sosial. Strategi pendidikan yang kontekstual dan dialogis terbukti efektif dan dapat dijadikan model untuk diadaptasi di berbagai konteks internasional.

Sebagai arahan untuk penelitian lanjutan, perlu dilakukan studi komparatif yang melibatkan pendidikan Islam di negara lain untuk memahami perbedaan pendekatan dalam mengajarkan toleransi dan moderasi beragama. Selain itu, pengembangan metode pendidikan berbasis digital dapat menjadi alternatif untuk menjangkau lebih banyak siswa dan memfasilitasi pembelajaran tentang nilai-nilai toleransi di era modern.

Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan temuan penting terkait dinamika toleransi dan moderasi beragama dalam pendidikan Islam di Indonesia. Temuan paling signifikan adalah bahwa strategi pendidikan kontekstual, dialog antaragama, dan kegiatan komunitas terbukti efektif dalam meningkatkan toleransi dan moderasi beragama. Hasil ini memberikan kontribusi baru dalam bidang pendidikan Islam, dengan menunjukkan bukti empiris tentang peran strategis pendekatan-pendekatan tersebut, yang sebelumnya belum banyak dieksplorasi. Selain itu, penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan Islam formal dapat berperan sebagai agen perubahan sosial dalam mempromosikan nilai-nilai toleransi dan moderasi beragama di Indonesia. Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, sampel penelitian terbatas pada beberapa sekolah di Indonesia, sehingga hasil penelitian ini belum sepenuhnya representatif untuk seluruh wilayah. Kedua, fokus penelitian hanya pada pendidikan Islam formal, sehingga belum mencakup pendidikan non-formal seperti kegiatan keagamaan di komunitas atau pesantren. Ketiga, metode penelitian terbatas pada pendekatan studi kasus dan analisis kualitatif, sehingga belum mencakup pendekatan metode lain yang lebih beragam seperti survei atau eksperimen. Untuk memperkaya penelitian tentang toleransi dan moderasi beragama dalam pendidikan Islam di Indonesia, beberapa langkah strategis dapat dilakukan. Pertama, menggunakan sampel yang lebih besar dan beragam untuk mencakup wilayah yang lebih luas di Indonesia, sehingga hasil penelitian lebih representatif. Kedua, melibatkan studi kasus yang lebih komprehensif, termasuk pendidikan non-formal seperti pesantren, majelis taklim, atau kegiatan masyarakat, guna memberikan gambaran yang lebih holistik. Ketiga, menerapkan metode penelitian yang lebih bervariasi, seperti survei kuantitatif, wawancara mendalam, dan eksperimen, untuk memperkuat validitas temuan. Terakhir, mengembangkan analisis mendalam terhadap faktor-faktor sosial, politik, dan ekonomi yang memengaruhi toleransi dan moderasi beragama, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang relevan dan aplikatif.Penelitian lanjutan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam tentang dinamika toleransi dan moderasi beragama dalam pendidikan Islam di Indonesia. Dengan demikian, hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan yang lebih inklusif, baik di tingkat nasional maupun internasional.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Kholish, & Wafa, M. C. A. (2022). Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren Tradisional dan Modern sebagai Upaya Menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia (Studi di Pondok Pesantren Asy Syamsuriyah Brebes). *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, *1*(1), 1–12. https://doi.org/10.59944/jipsi.v1i1.1

Anwar, S., & Salim, A. (2019). Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Bangsa di Era Milenial. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, *9*(2), 233. https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i2.3628

Assyakurrohim, D., Ikhram, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Case Study Method in Qualitative Research. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, *3*(01), 1–9.

Erman S., S. (2018). Analisis dan makna teologi Ketuhanan Yang Maha Esa dalam konteks pluralisme agama di Indonesia. *Jurnal Teologi Cultivation*, *2*(1), 1–14.

Fita Mustafida. (2020). Integrasi Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, *4*(2), 173–185. https://doi.org/10.35316/jpii.v4i2.191

Gede, O. :, Siswadi, A., Bagus, I., Candrawan, G., Dewa, I., Puspadewi, A., Tinggi, S., Hindu, A., Jawa, N., & Klaten-Jateng, D. (2024). Membangun Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Tengah Masyarakat Plural: Sebuah Pendekatan Filsafat Agama. *Widya Aksara*, *29*(2), 1–13.

Harmi, H. (2022). Model pembelajaran pendidikan agama islam berbasis moderasi beragama. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, *7*(2), 228. https://doi.org/10.29210/30031757000

Istianah, A., Darmawan, C., Sundawa, D., & Fitriasari, S. (2024). Peran Pendidikan Kebinekaan dalam Pendidikan Kewarganegaraan untuk Menciptakan Lingkungan Sekolah yang Damai. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, *9*(1), 15–29. https://doi.org/10.21067/jmk.v9i1.10192

JASMINE, K. (2014). PERAN AL-QURAN DALAM MEMBENTUK NILAI-NILAI PANCASILA SEBAGAI PANDUAN MODERASI BERAGAMA DI INDONESIA. *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, *039*.

Kamal, F. (2017). Strategi Inovatif Pembelajaran Akidah Akhlak Di Man Wonosobo Jawa Tengah. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, *4*(1), 45–55.

Kristy, A. A., Viola, C., Hapsari, P., Hermanto, D., Tarumanagara, U., & Kristy, A. A. (2024). *KONFLIK AGAMA DAN PLURALISME AGAMA DI INDONESIA Corresponding Author : kompleksnya masalah ini . Penurunan patung Buddha di*

Tanjung Balai pada tahun. *4*(3), 381–390.

Makna, M., Ali, Q. S., Ayat, I., Spiritual, P., & Islam, U. (2024). *Menggali Makna Tarbiyah dalam QS. Ali Imran Ayat 79: Pendidikan Spiritual, Moral, dan Sosial Umat Islam*. *4*.

Munir, M., & Zumrotus Su'ada, I. (2024). Manajemen Pendidikan Islam di Era Digital: Transformasi dan Tantangan Implementasi Teknologi Pendidikan. *Journal of Islamic Education AndManagement*, *5*(1), 1–13.

Patih, A., Nurulah, A., & Hamdani, F. (2023). Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Kewarganegaraan Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, *12*(001 (Special Issue 2023)), 1387–1400.

Pertiwi, A. D., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai Pancasila Sebagai Landasan Bhinneka Tunggal Ika. *Jurnal Kewarganegaraan*, *5*(1), 212–221. https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1450

Peserta, B., Di, D., Negeri, S. M. A., & Bawang, K. A. B. T. (2024). *AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN MODERASI BERAGAMA PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 3*.

Rahman, K. I. (2024). *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society Moderasi Beragama sebagai Dasar Pendidikan Anak Bangsa untuk Menciptakan Kerukunan Religious Moderation as the Basis for Education of the Nation ' s Children to Create Harmony Book Chapter o*. *3*(1), 258–274.

Rahmat, A., & Nuraisyah. (2022). Jurnal Pendidikan Agama Islam Internalisasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam ARTICLE HISTORY. *Pendidikan Agama Islam*, 2–12.

Rifa'i. (2016). Internalisasi Nilai-nilai Religius Berbasis Multikultural. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *4*, 116–133.

Saputra, B., Syafiq, A., Saputra, B., Syafiq, A., Agama, I., & Negeri, I. (n.d.). *Al-IKTIAR : Jurnal Studi Islam*. 87–92.

Sori Monang, Bambang Saputra, A. H. (2022). Moderasi Beragama di Indonesia: Analisis Terhadap Akidah Ahlu Sunnah Wa Al-Jama'ah. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *11*(1), 1019–1028. https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2346

Suciartini, N. N. A. (2017). Urgensi Pendidikan Toleransi dalam Wajah Pembelajaran sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*.

Ummah, M. S. (2019). pendidikanpelajaran agama islam. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1).

Walmonedi, W. (2022). *Strategi Menanamkan Pendidikan Multikultural Dan Moderasi Beragama Pada Siswa Smpn 1 Sawahlunto*. *Pembimbing I*.

Volume 9 Nomor 3 Edisi Desember 2024
P-ISSN : 2541-3686 E-ISSN : 2746 -2447

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s)

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License